MATERI KULIAH

PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI

UNIKOM BANDUNG

Dosen : Iin Rahmi Handayani, S.Sos

Kuliah 4

Pengertian dan Definisi Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna (Effendy, 2007).

Istilah komunikasi telah banyak ditulis dengan menekankan pada fokus yang beragam. Keragaman pengertian tersebut disebabkan perbedaan perspektif dalam melihat komunikasi sebagai fenomena sosial. Harold Laswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*, cara yang baik menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut : *Who says What In Which Channel to Whom With What Effect?* Paradigma Laswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsure sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yakni komunikator (*source, sender)*, pesan (*message*), media (*channel, media*), komunikan (*receiver, recipient, communicate*) dan efek (*effect, impact, influence*).

Jadi, berdasarkan paradigma Laswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media menimbulkan efek tertentu. (Effendy, 2007:7).

Menurut Tubbs dan Moss (1996:5), komunikasi diartikan sebagai proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih. Sedangkan Weaver menyatakan bahwa :

"[*Communication is] all the procedures by which one mind can affect another*." (W. Weaver dalam Miller, 2001)

Keragaman tersebut, hendaknya tidak dipandang sebagai sesuatu yang buruk, justru sebaliknya memberikan perspektif yang lebih luas pada ilmu komunikasi. Dengan demikian untuk menemukan hakikat komunikasi dibutuhkan pendekatan-pendekatan atau memilih asumsi-asumsi yang relevan.

Anwar Arifin (1998:17) berpendapat bahwa komunikasi merupakan suatu konsep yang multi makna. Makna komunikasi dapat dibedakan berdasarkan :

1) Komunikasi sebagai proses sosial

   Everett M. Rogers menginvetarisasi tipe-tipe telaah yang dilakukan Laswell, Lewin, Hovland dan Lazarsfeld.

   - Laswell menelaah masalah identifikasi symbol dan image yang bertolak belakang dengan realitas/efek pada opini public.
   - Lewin meneliti fungsi-fungsi komunikasi pada kelompok sosial informal.
   - Hovland meneliti kredibilitas sumber hubungannya dengan efek persuasi.
   - Lazarsfeld mengungkapkan hubuga antara status sosial, ekonomi, mass media exposure dan pengaruh interpersonal atau efek pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku.

   Keempat tokoh siatas disebut sebagai The *Four Founding Father of Communication Science*.

2) Komunikasi sebagai peristiwa sosial

   Mempunyai pengertian bahwa komunikasi merupakan gejala yang dipahami dari sudut bagaimana bentuk dan sifat terjadinya.

3) Komunikasi sebagai ilmu

   Struktur ilmu pengetahuan meliputi aspek, aksiologi, epistemology dan ontology. Aksiologi mempertanyakan dimensi utilitas. Epistemologi menjelaskan norma-norma yang dipergunakan ilmu pengetahuan untuk membenarkan dirinya sendiri. Sedangkan ontology menyodorkan struktur material dari ilmu pengetahuan.

   Perkembangan ilmu komunikasi di Indonesia dari segi aksilogi, ilmu komunikasi telah banyak dimanfaatkan untuk memecahkan persoalan-persoalan sosial. Dari epistemology, ilmu komunikasi pada umumnya dianggap sebagai subordinat ilmu lain.

   Makin berkembangnya pendidikan tinggi ilmu komunikasi, sifat subordinat tersebut perlahan-perlahan berkurang. Sebaliknya penelitian-penelitian yang mandiri terhadap gejala komunikasi memungkinkan berkembangnya teori-teori komunikasi. Dengan demikian wilayah ontology ilmu komunikasi semakin luas.

4) Komunikasi sebagai kiat atau ketrampilan

   A.S Ahmad (1993:67) menyebutkan komunikasi sebagai technical know-how. Komunikasi dipandang sebagai skill yang oleh individu dipergunakan untuk melakukan profesi komunikasi.